

## MEMBANGUN WIRUSAHA MUDA BAGI PESERTA PELATIHAN DI LKP FLORENZA KABUPATEN DEMAK

Susanti Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Untung Widodo<sup>2)</sup>, Lies Indriyatni<sup>3)</sup>, Yuliati<sup>4)</sup>, Janitra Prabowo<sup>5)</sup>,

Damayanti<sup>6)</sup>, Ghonimah Zumroatun Ainiyah<sup>7)</sup>

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara<sup>1) 2) 3) 4) 5)</sup>**

**Universitas YPPI Rembang<sup>6)</sup>**

**STIE Tamansiswa Banjarnegara<sup>7)</sup>**

susantiwahyuningsih@gmail.com<sup>1)</sup>, widodountung69@gmail.com<sup>2)</sup>, liesindriyatni@gmail.com<sup>3)</sup>,

yuliatidewayanto@gmail.com<sup>4)</sup>, janitraprabowo@gmail.com<sup>5)</sup>,

damyanti\_rahmania@yahoo.co.id<sup>6)</sup>, eny.wsb@gmail.com<sup>7)</sup>

### *Abstract*

*This community service aims to broaden the perspectives and motivate participants of LPK Florenza in Demak Regency to become competent and successful entrepreneurs, so they can support themselves without depending on others, in accordance with the principles of management and accounting. The methods used include lectures, workshops, and mentoring in starting a business. Based on the results of the community service conducted at LPK FLORENZA, there is a lack of motivation to be creative and a lack of understanding of managing financial reports and tax reports correctly, often leading to fear of becoming an entrepreneur. The conclusion that can be drawn is the importance of providing training on building effective individuals and understanding business ethics, being able to manage financial reports and understand tax reports properly for each participant so that they can cultivate an interest in becoming an entrepreneur and be able to run their businesses without fear due to lack of knowledge. Thus, the training participants can become competent entrepreneurs.*

**Keyword** : *building effective individuals, entrepreneur, business ethics, managing financial reports and tax reports*

### PENDAHULUAN

Dunia kecantikan yang dinamis menuntut para profesional tata rias untuk terus berinovasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat STIE Pelita Nusantara bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga menjadi pengusaha yang mampu menciptakan tren baru dalam industri kecantikan. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi orang lain. Di dunia tata rias sekarang ini perkembangan sangat pesat akan tetapi ada permasalahan yang harus diselesaikan sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan zaman serba teknologi ini. Adapun permasalahan yang sering dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Ketergantungan pada pekerjaan orang lain: Banyak penata rias yang masih bergantung pada pekerjaan pihak lain, baik sebagai freelancer maupun karyawan salon. Hal ini membuat penghasilan mereka tidak stabil dan rentan terhadap fluktuasi permintaan pasar.
2. Persaingan yang ketat: Industri kecantikan semakin sangat kompetitif, menuntut para penata rias untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap relevan.
3. Sulit membangun brand pribadi: Tanpa memiliki bisnis sendiri, penata rias sulit membangun identitas unik dan menjangkau lebih banyak pelanggan.

4. Kurangnya pengetahuan bisnis: Meskipun mahir dalam merias, banyak penata rias kurang memahami aspek bisnis yang krusial seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen.
5. Sulit mendapatkan pelanggan secara konsisten: Mencari pelanggan baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan membutuhkan strategi pemasaran yang efektif dan berkelanjutan.

STIE Pelita Nusantara mengarahkan program Pengabdian kepada Masyarakat di LPK Florenza yang berada Jl. Ki Godek, Toksi, Bulusari, Kec. Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Program pengabdian masyarakat ini bermanfaat sebagai penghubung penambahan pengetahuan dan motivasi bagi calon wirausaha khususnya tata rias sehingga menjadi pengusaha yang handal dan menerima perubahan perkembangan zaman.

Wirausahawan adalah individu yang memiliki semangat yang tinggi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Mereka adalah sosok yang berani, kreatif, dan inovatif, serta memiliki kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain tidak melihatnya. Wirausahawan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan identifikasi peluang, pengembangan solusi, dan pelaksanaan strategi bisnis. Ini adalah sebuah petualangan yang penuh tantangan dan juga peluang. Pengetahuan yang diperlukan untuk menyimpan kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Kegiatan pengabdian masyarakat LPK Florenza yang diprakarsai STIE Pelita Nusantara akan memiliki target bahwa Peserta didik LPK Florenza di Sayung Kabupaten Demak menciptakan lulusan yang siap menjadi wirausaha handal. Jadwal kegiatan Kami sebagai berikut :

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan**

No	Narasumber	Tanggal dan Waktu Kegiatan	Materi Kegiatan
1	Susanti Wahyuningsih, SE.MM	27 September 2024	Menjadi Manusia yang efektif
2	Untung Widodo, SE.MM	27 September 2024	Kewirausahaan
3	Dra Lies Indriyatni, MSi	28 September 2024	Manajemen Keuangan
4	Yuliati, SE, MM	28 September 2024	Etika Bisnis
5	Janitra Prabowo, SE, MAk	28 September 2024	Laporan Pajak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Membangun Manusia yang Efektif

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, berarti seseorang tidak hanya membutuhkan ide bisnis yang bagus, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dan sifat-sifat tertentu. Seorang wirausaha yang efektif adalah individu yang mampu mengelola bisnisnya dengan baik, mulai dari membuat keputusan yang tepat, membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pihak, hingga memimpin tim dengan efektif.

Kemampuan teknis seperti pengetahuan bisnis, keterampilan IT, dan analisis data sangat penting untuk menjalankan bisnis secara efisien. Namun, keterampilan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi, dan kerja sama tim juga tidak kalah penting untuk membangun jaringan dan menjalin kerja sama. Kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan seorang wirausahawan untuk memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan membangun hubungan yang lebih kuat. Selain itu, sikap dan nilai-nilai yang positif seperti inovasi, kepemimpinan, integritas, dan kegigihan juga sangat penting. Seorang wirausahawan yang sukses adalah seseorang yang tidak takut mengambil risiko, mampu menginspirasi orang lain, dan memiliki etika bisnis yang tinggi.

Dalam kesimpulannya, menjadi seorang wirausaha yang efektif adalah kombinasi dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dengan mengembangkan semua aspek ini, seorang wirausahawan dapat meningkatkan peluang sukses dalam menjalankan bisnisnya. Upaya untuk memotivasi dan mengembangkan manusia menjadi wirausaha yang efektif dengan beberapa cara yang berbeda:

1. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:
  - a. *Fostering a culture of innovation*: Ciptakan lingkungan kerja yang mendorong ide-ide baru dan berani mengambil risiko.
  - b. *Providing resources*: Pastikan peserta memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan, mentor, dan modal.
  - c. *Building a supportive network*: Bangun jaringan yang kuat di antara peserta, sehingga mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.
2. Memberikan Pelatihan dan Pengembangan yang Komprehensif:
  - a. *Technical skills*: Latih keterampilan teknis seperti manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan akuntansi.
  - b. *Soft skills*: Latih keterampilan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan.
  - c. *Entrepreneurial mindset*: Bangun pola pikir kewirausahaan yang kuat, termasuk kemampuan untuk berpikir kreatif, adaptif, dan gigih.
3. Menyediakan *Mentorship* dan *Coaching*:
  - a. *One-on-one guidance*: Pasangkan peserta dengan mentor yang berpengalaman untuk mendapatkan bimbingan dan nasihat yang lebih personal.
  - b. *Coaching programs*: Adakan program coaching untuk membantu peserta mengembangkan potensi diri dan mengatasi tantangan.
4. Mengorganisir Kegiatan yang Menarik:
  - a. *Workshops and seminars*: Selenggarakan workshop dan seminar dengan topik yang relevan dan menarik.
  - b. *Business competitions*: Adakan kompetisi bisnis untuk merangsang kreativitas dan semangat berprestasi.
  - c. *Networking events*: Fasilitasi acara networking untuk memperluas jaringan peserta.
5. Memberikan Pengakuan dan Reward:
  - a. *Recognizing achievements*: Berikan penghargaan kepada peserta yang mencapai prestasi.
  - b. *Celebrating successes*: Rayakan keberhasilan bersama untuk meningkatkan motivasi

## **B. Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* (Jerman), dan *ondernemer* (Belanda). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya belum ada definisi yang disepakati diantara para ahli, hal itu dengan adanya perbedaan-perbedaan di dalam pemberian definisi oleh para ahli tersebut.

Istilah ini diawali oleh Richard Cantillon dalam Anwar (2014) yaitu *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. John J.Kao dalam Saiman (2009) mendefinisikan sebagai berikut : “*Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition*” (Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Menurut Robert D. Hisrich et al dalam Saiman (2009) sebagai berikut : “*Entrepreneurship is the dynamic process of creating incremental wealth. The wealth is created by individuals who assume*

*the major risks in terms of equity, time, and/or carrier commitment to provide value for some product or service. The product or service may or may not be new or unique, but value must somehow be infused by the entrepreneur by receiving and locating the necessary skills and resources”* (Kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya).

### **Metode Pendekatan untuk Menyelesaikan Permasalahan**

Dengan melihat potensi yang begitu besar, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal kami mengusulkan solusi yaitu dengan memberi penyuluhan dan pembinaan kepada peserta LPK Florenza di Kab. Demak mengenai pentingnya/manfaat kewirausahaan dan daya saing SDM untuk dapat bersaing dan berhasil mengelola UMKM.

#### **a. Mengelola SDM untuk meningkatkan daya saing Kewirausahaan**

Untuk meningkatkan daya saing wirausaha harus berupaya untuk meningkatkan kinerja SDM dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk mempersiapkan SDM dalam pemecahan masalah yang dihadapi wirausaha. Peningkatan kinerja ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan SDM. Pendidikan dan pelatihan menitik beratkan pada beberapa jenis keterampilan dan keahlian yang relatif sejenis serta dilakukan dalam jangka pendek, sedangkan proses pengembangan SDM lebih berorientasi pada peningkatan keterampilan dan keahlian lebih luas dan beragam serta dapat dilakukan dalam jangka panjang (Carrel, Elbert, dan Hatfield, 1995). Keberhasilan wirausaha dalam meningkatkan daya saing sangat tergantung pada efektifitas dan efisiensi operasional dan strategi bisnis yang diterapkan oleh wirausaha. Flaherty menyebutkan lima tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan, meliputi restrukturisasi operasi, penurunan biaya operasi, peningkatan kualitas barang dan Jasa, motivasi secara terus menerus dan pengembangan produk baru (Flaherty, 1996).

#### **b. Keunggulan kompetitif melalui pengintegrasian SDM dalam strategi Wirausaha.**

Perubahan lingkungan eksternal menuntut wirausaha untuk menyesuaikan dengan perubahan yang ada dengan cara mengelola perubahan melalui inovasi dan meraih keunggulan kompetitif agar dapat memenangkan persaingan dalam lingkungan bisnis atau paling tidak mampu bertahan hidup dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang makin canggih.

Peran sumber daya manusia dalam menciptakan menerapkan strategi Wirausaha yang juga merupakan aspek penting dalam menunjang kesuksesan wirausaha. Pemilihan dan penerapan strategi Wirausaha yang tepat akan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam kegiatan operasional wirausaha, merencanakan dan melaksanakan strategi Wirausaha yang ditetapkan. Oleh karena itulah sangat penting untuk mengintegrasikan manajemen sumber daya manusia kedalam perencanaan strategis wirausaha karena manajemen SDM sebagai salah satu fungsi manajemen wirausaha yang meliputi manajemen produksi, finansial dan pemasaran, merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam mensukseskan pelaksanaan rencana strategis wirausaha.

Pengintegrasian manajemen SDM dalam perencanaan strategi bisnis ini dimaksudkan untuk memberdayakan SDM yang dimiliki dalam pengelolaan berbagai unit kerja dalam organisasi agar proses pengelolaan sumber-sumber daya tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan pendefinisian yang jelas mengenai peran, perilaku kegiatan, dan tanggung jawab masing-masing karyawan sehingga karyawan mampu meningkatkan kinerjanya dengan menguasai atau memiliki bakat dan keahlian sesuai bidang kerjanya, mampu mengembangkan diri, bekerjasama dalam tim kerja sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kinerja wirausaha secara menyeluruh. Melalui integrasi fungsi SDM dalam

strategi bisnis wirausaha diharapkan tercapai efektivitas fungsi SDM dalam melakukan fungsinya, memberikan nilai tambah bagi organisasi, memperbaiki kinerja wirausaha, dan meningkatkan fleksibilitas organisasi untuk mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

c. Pengelolaan SDM untuk menciptakan keunggulan dalam Wirausaha

Sumber-sumber daya yang dimiliki wirausaha dapat dijadikan sebagai sumber untuk meraih keunggulan kompetitif bila wirausaha mampu menciptakan strategi nilai yang tidak dimiliki atau sulit ditiru oleh wirausaha pesaingnya (Barney, 1991). Kriteria yang dapat dipakai sebagai tolok ukur untuk menetapkan suatu sumber daya digunakan sebagai sumber untuk meraih keunggulan bersaing atau tidak adalah sumber daya tersebut harus mampu menciptakan nilai, sulit ditiru, bersifat langka, dan tidak ada substitusi. Berdasarkan kriteria tersebut, SDM merupakan salah satu sumber keunggulan bersaing disamping sumber daya fisik, dan kemampuan teknologi dan sistem.

Lado, Byod dan Wright (1992) menyatakan ada empat bentuk kompetensi organisasional yang merupakan sumber-sumber potensial untuk meraih keunggulan kompetitif yaitu, kompetensi manajerial, kompetensi berbasis input, kompetensi transformasional, dan kompetensi berbasis output. Kompetensi manajerial yaitu kemampuan manajer dalam memberikan, menanamkan visi, dan memberdayakan anggotanya untuk merealisasikan visi yang dimiliki perusahaan, serta kemampuan untuk menciptakan hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan yang menguntungkan. Kompetensi berbasis input yang meliputi sumber daya manusia, pengetahuan, keterampilan dan kapabilitas yang memungkinkan terjadinya proses transformasi wirausaha untuk menghasilkan barang dan jasa, mengantarkannya pada pelanggan, dan memberi nilai dimata pelanggan (Lado, 1992).

Kompetensi transformasional merupakan semua kapabilitas organisasional yaitu inovasi, entrepreneurship budaya organisasi, dan pembelajaran organisasi. (social learning) yang diperlukan untuk mengubah input menjadi output yang menguntungkan perusahaan.

Kompetensi berbasis output mencakup semua aset strategis intangible yang berbasis pengetahuan seperti citra wirausaha kualitas produk atau jasa, dan loyalitas pelanggan.

Fungsi SDM sebagai salah satu sumber keunggulan kompetitif akan lebih memberikan manfaat yang besar jika dikelola secara efektif dan efisien. Pfeffer (1995) menyebutkan ada 13 praktik dalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai sumber keunggulan bersaing untuk mencapai keunggulan kompetitif wirausaha yaitu keselamatan pekerja (*employment security*), perekrutan karyawan secara selektif (*selective in recruiting*), upah yang tinggi (*high wages*), pemberian insentif (*incentive pay*), hak kepemilikan karyawan (*employee ownership*), pembagian informasi (*information sharing*), partisipasi dan pemberdayaan (*participation and empowerment*) pengelolaan tim secara mandiri (*self managed team*), *Cross utilization and training*, simbol kesamaan derajat antar sesama tenaga kerja (*symbolic egalitarian*), tekanan/kompresi upah (*wage comp-eaion*) untuk mengurangi kompetisi interpersonal dan meningkatkan efisiensi melalui kerjasama, dan promosi dari dalam perusahaan (*promotion from within*).

### C. Manajemen Keuangan

Keberhasilan usaha tidak lepas dari adanya manajemen yang baik untuk sumber daya yang dimiliki, entah itu sumber daya manusianya maupun sumber modalnya. Modal perusahaan tidak boleh terlalu kecil tapi juga tidak boleh terlalu besar, harus pas sesuai kebutuhannya. Dalam mengelola keuangan perusahaan harus selalu memperhatikan dua fungsi manajemen keuangan yang ada, yaitu mendapatkan modal dan menanamkan Kembali modal yang diperolehnya tersebut.

Fungsi yang pertama aktivitas manajemen keuangan perusahaan dihadapkan pada Upaya mendapatkan modal atau dana. Artinya perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber modal mana

yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Pertimbangan yang harus diperhatikan adalah :1) Asal dari mana modal tersebut berasal, apakah dari dalam perusahaan itu sendiri (laba ditahan atau Akumulasi depresiasi aktiva tetap) ataukah dari luar Perusahaan (dari Kreditur, investor atau peserta penanam modal. 2) Biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan

Fungsi yang kedua adalah Upaya perusahaan menanamkan Kembali modal yang berhasil diperoleh, artinya perusahaan harus bisa mengupayakan semaksimal mungkin menanamkan modalnya dengan cara yang paling efisien, baik itu untuk kegiatan operasional perusahaan maupun untuk investasi. Yang harus dipertimbangkan adalah : 1) Pemilihan investasi yang tepat. 2) Metode penilaian investasi yang bisa memberikan informasi yang menguntungkan dalam pengambilan keputusan.

Pada kesempatan ini hal-hal tersebut diatas yang akan disampaikan dengan cara yang paling sederhana dan mudah dipahami.

#### 1. Berbagai Sumber Modal yang bisa dipilih Perusahaan

Ada banyak sumber modal yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya, yang utama adalah harus memanfaatkan sumber yang dari dalam perusahaan itu sendiri antara lain dengan tidak membagikan semua laba yang diperoleh pada tahun berjalan untuk menambah modal perusahaan, bisa untuk membayar Sebagian hutangnya atau menambah dana cadangan. Walaupun begitu tetaplah harus dipertimbangkan besarnya biaya modalnya.

#### 2. Biaya Modal yang harus dipertimbangkan

Setiap sumber modal pasti ada biaya yang menjadi beban bagi perusahaan, walau itu dari laba ditahan sekalipun. Untuk itu dalam pemenuhan modal yang harus dipertimbangkan adalah besarnya biaya modal keseluruhan (biaya modal rata-rata) yang ditanggung perusahaan atas penggunaan modalnya. Upaya yang bisa dilakukan perusahaan adalah mendapatkan modal optimum, yaitu kombinasi penggunaan modal (hutang dan modal sendiri) yang mempunyai biaya rata-rata yang paling kecil. Disamping itu tak kalah pentingnya diperhatikan, bila perusahaan akan memanfaatkan dana yang berasal dari kreditur, yang dilihat jangan hanya tingkat bunganya saja tetapi hitunglah biaya modalnya.

#### 3. Pemilihan Investasi yang Tepat

Prinsip manajemen keuangan adalah tidak boleh ada dana/modal yang menganggur di dalam perusahaan, sehingga apabila semua kebutuhan operasional perusahaan sudah terpenuhi maka kelebihan modal yang ada harus diinvestasikan. Ada berbagai jenis investasi yang bisa dipilih, tinggal dipertimbangkan saja tujuan dari investasi tersebut. Bila tujuan investasi itu hanya untuk menjaga tingkat likuiditas (mampu membayar hutang jangka pendek) maka pilihan investasi yang tepat adalah pembelian efek atau surat berharga. Akan tetapi apabila tujuannya adalah untuk mendapatkan tambahan keuntungan dan dana tersebut tidak akan dibutuhkan dalam jangka Panjang maka perusahaan dapat menginvestasikan dalam bentuk obligasi, saham (dari suatu perusahaan) atau aktiva tetap sehingga secara periodik akan mendapatkan hasil baik berupa bunga ataupun dividen.

#### 4. Alternatif Pemilihan Metode Penilaian Investasi

Alternatif pemilihan metode investasi tergantung dari tujuan dari investasi tersebut. Bila investasi itu dalam bentuk efek atau surat berharga maka yang harus dipertimbangkan sebagai penilaian/pengambilan keputusan adalah besarnya hasil atau *Rate of Return* dari efek tersebut. Sedangkan bila investasi tersebut ke dalam aktiva tetap maka metode yang harus dipertimbangkan adalah *Payback Period* (Jangka waktu pengembalian investasi) atau *Net Present Value* (hasil bersih dari investasi setelah di ukur dengan nilai sekarang)

### D. Etika Bisnis bagi Wirausahawan

Etika bisnis atau acuan sebuah perusahaan untuk mengambil suatu keputusan dan mengoperasikan bisnis yang etik. Setiap wirausahawan muda perlu memperhatikan etika bisnis

karena merupakan aspek penting. Melalui kurikulum yang mencakup mata kuliah kewirausahaan dan etika bisnis, LPK ini dapat membantu memahami pentingnya etika dalam berbisnis. Menurut laporan dari Kabupaten Demak (2022), pendampingan PROPeR pada pengusaha kegiatan dilakukan secara berkelanjutan bagi perusahaan di wilayah Kabupaten Demak baik tingkat regional maupun nasional.

Dalam etika bisnis terdapat prinsip-prinsip moral dan standar yang mengatur perilaku individu dan organisasi dalam dunia bisnis. Menurut penelitian, etika bisnis yang baik dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ryan & Tipu, 2016). Menurut Muslich, etika bisnis merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Muslich (1998) mengemukakan prinsip-prinsip etika bisnis sebagai berikut:

1. Prinsip Otonomi, bahwa perusahaan akan bebas memiliki wewenang sesuai dengan bidang yang dikerjakan dan pelaksanaannya sesuai visi dan misi perusahaan, berorientasi pada kesejahteraan karyawan.
2. Prinsip Kejujuran, merupakan nilai yang paling penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Kejujuran semua pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Wirausahawan muda harus selalu jujur dan transparan dalam setiap aspek bisnis mereka, termasuk dalam hal pemasaran, penjualan, dan pelayanan untuk pelanggan.
3. Prinsip tidak berniat jahat, berkaitan dengan prinsip kejujuran. Penerapan prinsip kejujuran yang kencang mampu mengurangi niat tidak baik perusahaan bagi manajer maupun semua karyawan perusahaan).
4. Prinsip keadilan, perusahaan harus menanamkan sikap adil terhadap semua pihak, dengan tidak boleh membedakan bedakan dari semua aspek, yang terkait dengan aspek bisnis. Contohnya, pemberian gaji yang diberikan pada karyawan harus sesuai dengan tugas serta tanggung jawab masing-masing karyawan, pelayanan yang sama kepada konsumen, dan lain-lain.
5. Prinsip hormat pada diri sendiri. Perlunya menjaga citra baik perusahaan tersebut melalui menjaga nama baiknya dengan menerapkan prinsip jujur, tidak berniat jahat, dan melakukan prinsip keadilan sehingga mendatangkan apresiasi yang baik dari lingkungan.

Beberapa pelanggaran etika bisnis yang sering terjadi di Indonesia antara lain :

1. Penipuan  
Dengan sengaja melakukan penipuan bagi orang lain untuk memperoleh keuntungan. Tindakan tersebut melanggar nilai-nilai bisnis seperti kejujuran dan integritas, juga dapat merusak reputasi perusahaan.
2. Diskriminasi  
Perlakuan yang tidak adil terhadap individu atau kelompok tertentu berlandaskan faktor –faktor misalnya ras, agama, jenis kelamin, atau usia. Diskriminasi ini sangat melanggar prinsip-prinsip moral dan dapat merusak reputasi perusahaan.
3. Pelanggaran Hak Kekayaan intelektual  
Kegiatan dengan sengaja mengambil alih atau menggunakan karya orang lain tanpa izin atau membayar royalti. ini perbuatan yang melanggar nilai-nilai bisnis seperti integritas dan rasa hormat pada hak milik orang lain.
4. Penyalahgunaan Kekuasaan  
Tindakan ketika seseorang memanfaatkan posisinya di perusahaan untuk maksud kepentingan dan keuntungan pribadi. Merupakan pelanggaran prinsip-prinsip moral dan dapat merusak reputasi perusahaan, dan tindakan pelanggaran etika bisnis yang dilakukan perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat akan sangat kontra produktif, contohnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi dan lain sebagainya. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai Perusahaan (Aswand Hasoloan, 2018)

## **E. Laporan Pajak bagi Wirausahawan Muda**

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk terjun ke dunia wirausaha. Mereka melihat peluang besar untuk menciptakan inovasi, membuka lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian. Namun, menjadi seorang wirausahawan tidak hanya tentang memiliki ide brilian dan kemampuan untuk menjalankan bisnis, tetapi juga tentang memahami dan memenuhi berbagai kewajiban administratif dan hukum, salah satunya adalah kewajiban perpajakan.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik (Reyvani et al., 2024). Oleh karena itu, setiap wirausahawan, termasuk wirausahawan muda, memiliki tanggung jawab untuk melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kewajiban ini tidak hanya penting untuk kepatuhan hukum, tetapi juga untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha.

Bagi wirausahawan muda, memahami konsep dan prosedur pelaporan pajak bisa menjadi tantangan tersendiri. Banyak dari mereka yang mungkin belum memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup tentang perpajakan. Selain itu, perubahan regulasi yang sering terjadi juga dapat menambah kompleksitas dalam menyusun laporan pajak (Ngatimin et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi wirausahawan muda untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang jenis-jenis pajak yang harus dilaporkan, langkah-langkah dalam menyusun laporan pajak, serta manfaat dari kepatuhan pajak.

### **Jenis Pajak yang harus dilaporkan**

1. Pajak Penghasilan (PPh): Pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak.
2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN): Pajak yang dikenakan atas transaksi jual beli barang dan jasa.
3. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM): Pajak yang dikenakan atas penjualan barang-barang tertentu yang tergolong mewah (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

### **Langkah-langkah menyusun Laporan Pajak**

1. Mempersiapkan Dokumen Pendukung:
  - Bukti pembayaran
  - Faktur penjualan dan pembelian
  - Laporan bank
  - Dokumen lain yang relevan
2. Mengelompokkan Data Transaksi: Pisahkan transaksi berdasarkan jenis dan kategori pajak yang relevan, seperti penjualan, pembelian, dan biaya operasional.
3. Menghitung Pajak yang Harus Dibayar: Hitung jumlah pajak berdasarkan persentase yang telah ditetapkan oleh badan perpajakan setempat.
4. Mengisi Formulir SPT: Gunakan formulir yang sesuai dengan jenis pajak yang dilaporkan, seperti Formulir 1770 untuk penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas.
5. Menyampaikan Laporan Pajak: Laporan pajak dapat disampaikan secara elektronik melalui e-filing atau dalam bentuk hardcopy ke kantor pajak terdekat (impact, 2023)

## **PENUTUP**

### **Simpulan:**

- Wirausahawan, sebagai individu yang penuh inisiatif dan berani mengambil risiko, seringkali memiliki ide-ide yang unik dan inovatif. Namun, untuk menyampaikan ide-ide tersebut secara efektif, mereka membutuhkan kemampuan parafrasekan yang baik.
- Wirausahawan yang sukses adalah mereka yang tidak hanya memiliki ide-ide yang inovatif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dan berkomunikasi secara

efektif. Dengan menguasai manajemen keuangan dan parafrasekan, wirausahawan dapat meningkatkan peluang sukses dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.

- Laporan pajak adalah dokumen penting yang harus disusun dengan hati-hati. Kemampuan parafrasekan dapat membantu wirausahawan dan profesional keuangan dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan informasi yang terkandung dalam laporan pajak dengan lebih efektif. Dengan menguasai keterampilan ini, Anda dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

### Ucapan Terima Kasih

- Ketua STIE Pelita Nusantara
- Pimpinan LKP Florenza

### Lampiran

#### Foto Kegiatan



### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasir Rachman, Andi ernie Zaenab Musa, Hardiyono, ifah Finatry Latiep, Roni Herison, Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan Konsep Dasar Untuk Menjadi entrepreneur, 2023, Nas Media Pustaka,

Anwar, Muhammad H.M. *Pengantar Kewirausahaan, Teori dan Praktik*. PT Fajar interpratama Mandiri. 2014

Direktorat Jenderal Pajak, 2024. Pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan [WWW Document]. <https://www.pajak.go.id/id/pelaporan-spt-tahunan-pajak-penghasilan>.

- Hasoloan, Aswand. 2018. Peranan etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. Jurnal Warta edisi. 2018 : 57
- impact, 2023. Akuntansi UMKM: Cara Memulai, Jenis Laporan & Jenis Pajaknya [WWW Document]. <https://www.impactfirst.co/id/c/akuntansi-umkm-adalah>.
- Kabupaten Demak. 2022. Laporan Kinerja instansi Pemerintah. Diakses dari [https://demakkab.go.id/storage/dokumen/LKJiP\\_DeMAK\\_2022.pdf](https://demakkab.go.id/storage/dokumen/LKJiP_DeMAK_2022.pdf)
- Muslich. 1998. etika Bisnis Pendekatan Substantif dan Fungsional. Yogyakarta: ekonesia.
- Ngatimin, N., Linawati, L., Dewi, S.R.S., 2024. PeNYULUHAN DAN PeNDAMPiNGAN MASYARAKAT DALAM MeNGHiNDARi SANKSi ADMiNiSTRASi PAJAK. Multidisciplinary indonesian Center Journal (MiCJO) 1, 1254–1259. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.149>
- Prof. Dr. Retno Purwani Setyaningrum, S.e., M.M., Dr. Titik Purwati, M.M, Novi Fitria H., S.K.M., M.M, Kewirausahaan: Teori, Proses, dan implementasinya, 2024, PT Kimshafi Alung Cipta, Bekasi Jawa Barat
- Rahmana, Arif (2008). *Keragaman Definisi UKM di indonesia*
- Reyvani, D., Damai Sari, i., Yuanita, P., Vientiany, D., 2024. Peranan Hukum Pajak Sebagai Sumber Keuangan Negara Pada Pembangunan Nasional Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. Jurnal ekonomi Dan Bisnis Digital 01, 961–966. Ryan, J., & Tipu, S. A. A. (2016). The United Arab emirates (UAe) is a young country with a strong work ethic supportive of entrepreneurial activity. arXiv preprint arXiv:2401.04253
- Saiman, L. *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Salemba empat 2009
- Sarlina Sari, S.e., M.S.Ak, kewirausahaan · 2024, mega pres Nusantara. indonesia
- Sumaryati, Anna., 2014. etika Bisnis pada entrepreneurship dalam Konteks Filsafat. Media ekonomi & Teknologi informasi Vol. 22 No. 1 Maret 2014 : 1 – 14. Fakultas ekonomi Dian Nuswantoro
- Wibowo, Dika P., 2023. Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral 1:2. Forikami.
- Wijoyo, Hadion. "Edupreneurship dan Mahasiswa." edupreneurship (2021): 21. Penertbit insan Cendekia Mandiri